



Analisis Faktor Risiko Anemia pada Ibu Hamil Trimester III

Gladeva Yugi Antari^{1*}, Uyunun Nudhira¹

¹ STIKES Griya Husada Sumbawa, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article Type:
Research

Article History:
Received: 9/19/2021
Accepted: 12/28/2021

Corresponding author
Email: gladevaantari@gmail.com

ORIGINAL ARTICLE

ABSTRACT

Introduction: WHO states that 40% of pregnant women worldwide suffer from anemia, while 44.2% of pregnant women experience anemia in Indonesia. 75% of maternal mortality is due to complications such as severe bleeding (mostly bleeding after delivery), infection (usually after delivery), high blood pressure during pregnancy (pre-eclampsia and eclampsia), complications from childbirth, and apocalyptic abortion. One of the causes of heavy bleeding in pregnant women is anemia. Anemia in pregnant women is caused by a lack of iron needed for the formation of hemoglobin which is called iron deficiency anemia. The purpose of this study was the risk factors for anemia in pregnant women at the Moyo Hulu Health Center. The type of research used is descriptive-analytic with a cross-sectional approach. The sample size is 23 pregnant women. Analysis of the data used is the Chi-square test. This study shows that four factors have a relationship with the anemia status of TM III pregnant women with a p-value = 0.001, namely age, nutritional status, knowledge, and compliance. The relationship between anemia status of TM III pregnant women and parity with p-value = 0.781.

Keywords: Toddlers with Stunting.

ABSTRAK

Pendahuluan: WHO menyebutkan bahwa 40% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia, sedangkan di Indonesia 44,2% wanita hamil mengalami anemia. Kematian pada ibu hamil sebesar 75% disebabkan oleh beberapa komplikasi seperti pendarahan hebat (kebanyakan pendarahan setelah melahirkan), infeksi (biasanya setelah melahirkan), tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan dan aborsi propokatus. Salah satu penyebab perdarahan hebat pada ibu hamil adalah anemia. Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh kekurangan zat besi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin yang disebut anemia defisiensi besi. Tujuan Penelitian ini menganalisa Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Moyo Hulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, besar sampel sebesar 23 orang ibu hamil. Analisis data yang digunakan adalah uji Chi square. Penelitian ini menunjukkan empat faktor memiliki hubungan terhadap status anemia ibu hamil TM III dengan *p value* = 0,001 yaitu pada faktor umur, status gizi, pengetahuan dan kepatuhan. Hubungan status status anemia ibu hamil TM III dengan paritas dengan nilai *p value* = 0.781.

Kata Kunci: Balita dengan Stunting.

PENDAHULUAN

Penurunan angka kematian pada ibu hamil belakangan mengalami hambatan akibat kondisi di dunia yang sedang berada pada kondisi pandemic covid-19. Angka kematian ibu di dunia pada tahun 2019 mencapai 140/100.000 kelahiran hidup, sedangkan dikawasan Negara ASIA Tenggara pada tahun yang sama mencapai angka 197 /100.000 kelahiran hidup (Susiana, 2019). Indonesia sebagai salah satu Negara di ASIA Tenggara memiliki angka kematian ibu sebesar 136/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019. Angka kematian ini jauh dari target SDG's yaitu sebesar 70/100.000 kelahiran hidup.

Kematian pada ibu hamil sebesar 75% disebabkan oleh beberapa komplikasi seperti pendarahan hebat (kebanyakan pendarahan setelah melahirkan), infeksi (biasanya setelah melahirkan), tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan dan aborsi propokatus. Komplikasi lain yang menyebabkan kematian ibu hamil berhubungan dengan infeksi seperti malaria atau terkait dengan kondisi kronis seperti penyakit jantung atau diabetes (World Health Organization, 2019).

Salah satu penyebab perdarahan hebat pada ibu hamil adalah anemia. Anemia pada ibu hamil disebabkan oleh kekurangan zat besi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin yang disebut anemia defisiensi besi (Satriyandari & Hariyati, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Notesya Astri Amanupunnyo (2018) faktor yang mempengaruhi anemia adalah umur, paritas, jarak kehamilan, umur kehamilan, frekuensi pemeriksaan kehamilan, status anemia, konsumsi suplemen zat besi, pola konsumsi protein, pola konsumsi sayur dan buah, pola konsumsi kopi dan teh, sosial ekonomi keluarga. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pada pasien yang tidak patuh mengonsumsi suplemen zat besi 17,8 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan yang patuh. Sedangkan pada yang sering konsumsi kopi dan teh selama masa kehamilan mempunyai risiko 17,6 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan yang jarang konsumsi kopi dan teh selama masa kehamilan (Amanupunnyo, Shaluhayah, & Margawati, 2018).

Anemia pada ibu hamil adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dalam tubuh kurang dari 11 gr/% di mana penyebabnya antara lain kekurangan zat besi, asam folat, kekurangan mineral dan vitamin seperti vitamin B12, vitamin C dan adanya penyakit-penyakit kronik seperti TBC paru, infeksi cacing usus. Dampak anemia dapat menyebabkan kesejahteraan ibu dan janin sehingga dapat meningkatkan kesakitan dan kematian pada ibu dan janin. Dampak pada ibu yang terkena sering mengalami kesulitan bernapas, pingsan, kelelahan, palpitasi, dan kesulitan tidur. Dampak lain yaitu dapat peningkatan risiko terkena infeksi perinatal, pre-eklampsia, dan perdarahan. Dampak pada janin yaitu BBLR, prematuritas yang dapat berisiko kematian (Abu-Ouf & Jan, 2015).

WHO menyebutkan bahwa 40% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia, sedangkan di Indonesia 44,2% wanita hamil mengalami anemia (World Health Organization, 2021). Berdasarkan laporan ibu hamil anemia di Kabupaten Sumbawa pada tahun 2021 ada 219 ibu hamil yang mengalami anemia dari 4.983 kunjungan kehamilan dari seluruh Puskesmas yang ada di kabupaten Sumbawa (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021). Kejadian anemia tertinggi yaitu di UPT Puskesmas Sumbawa unit II sebanyak 29 orang dari 279 ibu hamil, yang kedua PKM Utan 20 orang dari 330 ibu hamil, yang ke tiga di Moyo Hulu sebanyak 19 orang dari 228 ibu hamil (Dinas Kesehatan Kota Sumbawa, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Moyo Hulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, yang dilakukan di Puskesmas Moyo Hulu pada bulan Mei sampai Juni 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil TM III sebesar 23 orang ibu hamil. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang telah baku. Uji yang digunakan adalah Uji Chi Square.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Status Anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Moyo Hulu.

Status Anemia	Jumlah	Presentase
Anemia	14	61
Tidak Anemia	9	39
Total	23	100

Dari data di atas didapatkan hasil, dari 23 ibu hamil trimester III sebanyak 14 orang (61%) responden mengalami anemia saat hamil, sedangkan 9 orang (39%) tidak mengalami anemia.

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Umur pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Moyo Hulu.

Umur	Jumlah	Presentase
Risiko Tinggi (< 20 dan > 35 thn)	15	65
Risiko Rendah ($20 - 35$ thn)	8	35
Total	23	100

Dari data di atas didapatkan hasil, dari 23 ibu hamil trimester III sebanyak 15 orang (65%) responden berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun yang berada pada risiko tinggi, sedangkan 8 orang (35%) berusia 20-35 tahun berada pada risiko rendah.

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Paritas pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Moyo Hulu.

Paritas	Jumlah	Presentase
Risiko Tinggi (≥ 4 kali)	7	30
Risiko Rendah (< 4 kali)	16	70
Total	23	100

Dari data di atas didapatkan hasil, dari 23 ibu hamil trimester III sebanyak 7 orang (30%) responden telah melahirkan lebih dari 4 kali, sedangkan 16 orang (70%) responden melahirkan kurang dari 4 kali.

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Status Gizi pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Moyo Hulu.

Status Gizi	Jumlah	Presentase
Kurang (LILA $< 23,5$ cm)	15	65
Cukup (LILA $\geq 23,5$ cm)	8	35
Total	23	100

Dari data di atas didapatkan hasil, dari 23 ibu hamil trimester III sebanyak 15 orang (65%) responden memiliki status gizi kurang, sedangkan 8 orang (35%) responden memiliki status gizi cukup.

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Moyo Hulu.

Pengetahuan Ibu	Jumlah	Presentase
Kurang	13	57
Cukup	10	43
Total	23	100

Dari data di atas didapatkan hasil, dari 23 ibu hamil trimester III sebanyak 13 orang (57%) responden memiliki pengetahuan kurang, sedangkan 10 orang (43%) responden memiliki pengetahuan ibu cukup.

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Moyo Hulu.

Kepatuhan	Jumlah	Presentase
Kurang (< 90 tablet)	16	70
Cukup (> 90 tablet)	7	30
Total	23	100

Dari data di atas didapatkan hasil, dari 23 ibu hamil trimester III sebanyak 16 orang (70%) responden memiliki pengetahuan kurang, sedangkan 7 orang (30%) responden memiliki pengetahuan ibu cukup.

Tabel 7. Hubungan Status Anemia terhadap Umur pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Moyo Hulu.

Umur	Status Anemia		Total	<i>p-value</i>
	Anemia	Tidak Anemia		
Risiko Tinggi (< 20 dan > 35 thn)	11	4	15	0.001
Risiko Rendah ($20 - 35$ thn)	3	5	8	
Total	14	9	23	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan *p value* sebesar 0.001 ($p < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan Status Anemia terhadap Umur pada Ibu Hamil Trimester III.

Tabel 8. Hubungan Status Anemia terhadap Paritas pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Moyo Hulu.

Paritas	Status Anemia		Total	<i>p- value</i>
	Anemia	Tidak Anemia		
Risiko Tinggi (≥ 4 kali)	3	4	7	0.781
Risiko Rendah (< 4 kali)	11	5	16	
Total	14	9	23	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan *p value* sebesar 0.781 ($p > 0.05$) yang artinya tidak terdapat hubungan Status Anemia terhadap Paritas pada Ibu Hamil Trimester III.

Tabel 9. Hubungan Status Anemia terhadap Status Gizi pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Moyo Hulu.

Status Gizi	Status Anemia		Total	<i>p- value</i>
	Anemia	Tidak Anemia		
Kurang (LILA $< 23,5$ cm)	12	3	15	0.001
Cukup (LILA $\geq 23,5$ cm)	2	6	8	
Total	14	9	23	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan *p value* sebesar 0.001 ($p < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan Status Anemia terhadap status gizi pada Ibu Hamil Trimester III.

Tabel 10. Hubungan Status Anemia terhadap Pengetahuan Tentang Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Moyo Hulu.

Pengetahuan	Status Anemia		Total	<i>p-value</i>
	Anemia	Tidak Anemia		
Kurang	10	3	13	0.001
Cukup	4	6	10	
Total	14	9	23	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan *p value* sebesar 0.001 ($p < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan Status Anemia terhadap pengetahuan pada Ibu Hamil Trimester III.

Tabel 11. Hubungan Status Anemia terhadap Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Moyo Hulu.

Kepatuhan	Status Anemia		Total	<i>p-value</i>
	Anemia	Tidak Anemia		
Kurang (< 90 tablet)	12	4	16	0.001
Cukup (> 90 tablet)	2	5	7	
Total	14	9	23	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan *p value* sebesar 0.001 ($p < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan Status Anemia terhadap kepatuhan pada Ibu Hamil Trimester III.

PEMBAHASAN

a. Hubungan Status Anemia terhadap Umur pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Moyo Hulu.

Umur ibu saat hamil berhubungan dengan fungsi alat reproduksi, dimana umur yang baik adalah pada umur 20 – 35 tahun. Umur yang kurang dari 20 tahun memiliki fungsi alat reproduksi yang belum siap menerima kehamilan sehingga meningkatkan risiko anemia. Sedangkan pada umur lebih dari 35 tahun alat reproduksi sudah lebih rentang (Amini, Pamungkas, & Harahap, 2018).

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil *p value* sebesar 0.001 ($p < 0.05$) yang artinya terdapat hubungan status anemia terhadap umur pada ibu hamil trimester III. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthia Sari Mardha (2019) yang meneliti hubungan umur dengan anemia pada ibu hamil dengan pendekatan *cross sectional* dengan besar sampel 35 orang ibu hamil di Rumah Bersalin Hj. Dermawati Nasution Tembung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muthia Sari Mardha didapatkan nilai *p value* < 0.05 yaitu 0.001 yang berarti terdapat hubungan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Mardha, Syafitri, & Panjaitan, 2019).

b. Hubungan Status Anemia terhadap Paritas pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Moyo Hulu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil *p value* sebesar 0.781 ($p > 0.05$) yang artinya terdapat tidak ada hubungan antara Status Anemia terhadap paritas pada Ibu Hamil Trimester III. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Chadlirotul Qudsiah (2013) dimana meneliti tentang paritas dengan anemia pada ibu hamil trimester III dengan pendekatan retrospektive jumlah populasi 39 ibu hamil trimester III yang memeriksa kadar Hb di Puskesmas Bangetayu. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara paritas dengan anemia pada ibu hamil trimester III dengan *p-value* 0,067 (Qudsiah, Djarot, & Nurjanah, 2013).

Paritas merupakan salah satu kelompok risiko obstetri. Paritas merupakan jumlah melahirkan ibu dimana terlalu sering melahirkan lebih dari 3 kali dan terlalu dekat dengan jarak melahirkan kurang dari 2 tahun memiliki risiko lebih tinggi. Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan pada ibu hamil, terlihat pada hasil penelitian paritas grandemultigravida dan multigravida berisiko terkena anemia, baik itu anemia ringan maupun anemia sedang dibandingkan dengan primigravida. Hal ini sejalan dengan teori bahwa anemia defisiensi zat besi bisa disebabkan dari hamil yang lebih dari satu anak (kembar), dua kehamilan yang berdekatan, dan riwayat perdarahan pada persalinan lalu (Mardha et al., 2019).

c. Hubungan Status Anemia terhadap Status Gizi pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Moyo Hulu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil *p* sebesar 0.001 ($p < 0.05$) yang artinya terdapat ada hubungan antara Status Anemia terhadap status gizi pada Ibu Hamil Trimester III. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih (2016) yang meneliti status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Uji statistik menggunakan uji eksak dari Fisher didapatkan hasil maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Sunarsih, 2016).

Kebutuhan gizi selama hamil sangat penting dan mengalami peningkatan. Hal ini terjadi untuk menunjang kehamilan, status gizi mempengaruhi keadaan ibu dan janin. Dengan pemenuhan gizi yang baik maka risiko-risiko kehamilan dapat dihindari. Salah satu risiko tersebut adalah keadaan anemia (Proverawati, 2011). Olehnya itu konsumsi makanan sumber zat besi dan asam folat serta mengkonsumsi jus tomat selama hamil dapat menurunkan risiko anemia (Suastira, Sumiaty, & Ansar, 2020; Wulan, Juliana, Arma, & Syari, 2021).

d. Hubungan Status Anemia terhadap Pengetahuan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Moyo Hulu.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Siantarini, Suratiah, & Rahajeng, 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa

pengetahuan memiliki hubungan dengan status anemia ibu hamil dengan hasil p value sebesar 0.001 ($p < 0.05$) yang artinya terdapat ada hubungan antara Status Anemia terhadap pengetahuan pada Ibu Hamil Trimester III. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siantarini (2018) meneliti tingkat pengetahuan tentang anemia dengan perilaku pemenuhan zat besi ibu hamil di Puskesmas IV Denpasar Selatan. Uji statistik yang digunakan Rank Spearman yang hasil penelitian ini didapatkan nilai $p = 0,000$ (Siantarini et al., 2018). Pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan khususnya anemia akan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil pada pelaksanaan program pencegahan anemia.

e. Hubungan Status Anemia terhadap Kepatuhan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Moyo Hulu.

Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dipengaruhi beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan dan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan manfaat tablet Fe (Manuaba, Manuaba, & Fajar Manuaba, 2010). Teori ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan hasil p value sebesar 0.001 ($p < 0.05$). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2016) yang meneliti hubungan kepatuhan konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran 2016. Analisis data dengan chi square dan regresi logistik ganda yang menunjukkan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p < 0,05$). Penelitian ini juga menyebutkan bahwa ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe berisiko meningkatkan kejadian anemia sebesar 8,6 kali dibandingkan dengan patuh (Yanti, 2016).

KESIMPULAN

Faktor risiko anemia pada ibu hamil TM III pada penelitian ini adalah umur, paritas, status gizi, pengetahuan dan kepatuhan. Distribusi responden yang mengalami anemia lebih besar dibandingkan yang tidak mengalami anemia. Penelitian ini menunjukkan empat faktor memiliki hubungan terhadap status anemia ibu hamil TM III dengan $p \text{ value} < 0,001$ yaitu pada faktor umur, status gizi, pengetahuan dan kepatuhan.

REFERENSI

- Abu-Ouf, N. M., & Jan, M. M. (2015). The impact of maternal iron deficiency and iron deficiency anemia on child's health. *Saudi Medical Journal*, 36(2), 146–149. <https://doi.org/10.15537/smj.2015.2.10289>
- Amanupunnyo, N. A., Shaluhiah, Z., & Margawati, A. (2018). Analisis Faktor Penyebab Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kairatu Seram Barat. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 173–181. <https://doi.org/10.30604/jika.v3i2.134>
- Amini, A., Pamungkas, C. E., & Harahap, A. P. (2018). Usia Ibu dan Paritas Sebagai Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.506>
- Dinas Kesehatan Kota Sumbawa. (2021). *Laporan Ibu Hamil*. Sumbawa.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. (2021). *Profil Kesehatan Kota Sumbawa Tahun 2021*. Sumbawa.
- Manuaba, S. K. D. S., Manuaba, C., & Fajar Manuaba, I. B. G. M. (2010). *Buku ajar ginekologi untuk mahasiswa kebidanan*. Jakarta: EGC. Retrieved from <https://kink.onesearch.id/Record/IOS3737.SULUT0000000000000928/Description>
- Mardha, M. S., Syafitri, E., & Panjaitan, I. S. (2019). Hubungan Umur dan Paritas Ibu Hamil dengan Anemia di Rumah Bersalin Hj. Dermawati Nasution Tembung. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 2(4), 307–314. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.186>
- Proverawati, A. (2011). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika. Retrieved from <http://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=2945>
- Qudsiah, S. C., Djarot, H. S., & Nurjanah, S. (2013). Hubungan antara Paritas dan Umur Ibu dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Tahun 2012. *Jurnal Kebidanan*, 2(1), 21–26. Retrieved from https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/815
- Satriyandari, Y., & Hariyati, N. R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Postpartum. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 1(1), 49–64.

<https://doi.org/10.31101/jhes.185>

- Siantarini, P. K., Suratiah, S., & Rahajeng, I. M. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Zat Besi pada Ibu Hamil. *Community of Publishing in Nursing*, 6(1), 27–34. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/13901>
- Suastira, Sumiaty, & Ansar. (2020). Konsumsi Pangan Sumber Zat Besi dan Asam Folat dengan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tawaeli. *Jurnal Bidan Cerdas*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.33860/jbc.v1i1.40>
- Sunarsih, S. R. (2016). Hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Surabaya). *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 14(2), 68–92. Retrieved from <http://journal.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/JPK/article/view/12>
- Susiana, S. (2019). Angka Kematian Ibu: Faktor Penyebab dan Upaya Penanganannya. *Majalah Info Singkat*, XI/24. Retrieved from <https://sdip.dpr.go.id/search/detail/category/InfoSingkat/id/1018>
- World Health Organization. (2019). Maternal mortality. Retrieved 7 September 2021, from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- World Health Organization. (2021). Prevalence of anaemia in pregnant women. Retrieved 3 September 2021, from [https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/prevalence-of-anaemia-in-pregnant-women-\(-\)](https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/prevalence-of-anaemia-in-pregnant-women-(-))
- Wulan, M., Juliana, S., Arma, N., & Syari, M. (2021). Efektivitas Pemberian Tablet Fe dan Jus Tomat terhadap Peningkatan Kadar Hb pada Ibu Hamil. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(3), 89–95. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i3.449>
- Yanti, D. E. (2016). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran 2016. *Jurnal Dunia Kesmas*, 5(3), 139–145. Retrieved from <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/view/468>